

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis alasan terjadinya kekerasan dan peran organisasi pers di Jawa Tengah dalam menyelesaikan kasus kekerasan yang menimpa Jurnalis Tempo. Selain itu, peran yang dijalankan oleh organisasi pers juga turut berkaitan dengan kebebasan pers dan demokrasi di Jawa Tengah. Maka peneliti menyimpulkan beberapa hal dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kasus kekerasan jurnalis di Jawa Tengah dapat terjadi seperti yang menimpa Jurnalis Tempo akibat kurangnya pemahaman warga mengenai tugas dan fungsi jurnalis
2. Adanya stigma mengenai lemahnya penegakan hukum di Jawa Tengah yang membuat korban dan organisasi pers tak melanjutkan kasusnya sehingga berdampak pada kebebasan pers dan demokrasi yang semakin terancam dan membuat kasus kekerasan dapat terus terulang.
3. Implementasi peran yang dilakukan organisasi pers untuk menyelesaikan kasus kekerasan Jurnalis Tempo di Desa Wadas meliputi berkomitmen untuk saling berkolaborasi memberikan pernyataan sikap dan pendapat hukum yang menunjukkan dukungan organisasi pers terhadap korban, serta melakukan mitigasi dengan melakukan edukasi kepada jurnalis atau pers tingkatan mahasiswa maupun masyarakat mengenai pekerjaan jurnalis.
4. Berdasarkan data yang sudah dijabarkan terdapat tantangan yang dihadapi dalam penanganan kasus kekerasan ini adalah organisasi pers yang tidak secara menyeluruh mendukung kasus ini. Tidak adanya

keterlibatan dari organisasi lain selain AJI Semarang, AJI Purwokerto dan AJI Yogyakarta dalam penanganan kasus ini semakin menyulitkan kasus untuk terus maju ke proses selanjutnya. Kemudian tidak adanya keterlibatan Dewan Pers dalam mendampingi organisasi serta kurangnya dukungan dari seluruh komunitas pers di Jawa Tengah yang menyebabkan tidak adanya langkah serius setelah perilisian pernyataan sikap bersama.

5. Ditemui adanya dampak buruk bagi kebebasan pers yang secara langsung juga berakibat pada nilai demokrasi di Jawa Tengah karena tercorengnya hak jurnalis dan dapat menghambat kewajiban jurnalis untuk memenuhi hak publik atas informasi.

5.2 Kendala dan Keterbatasan

5.2.1 Kendala Penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis upaya yang dilakukan dan peran organisasi pers dalam menyelesaikan kasus kekerasan yang menimpa Jurnalis Tempo peneliti memiliki kendala seperti kurangnya informasi mengenai perkembangan kasus yang bersumber pada pemberitaan, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber.

5.2.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menggunakan kasus kekerasan jurnalis yang terjadi di Desa Wadas untuk meneliti dan melihat peran organisasi pers di Jawa Tengah dalam menyelesaikan kasus kekerasan sebagai tindakan melindungi kebebasan pers. Karena itu, pengamatan yang dilakukan pada satu daerah saja menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini untuk menganalisis peran organisasi pers.

5.3 Saran dan Implikasi

5.3.1 Saran Untuk Peneliti Berikutnya

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat peran organisasi pers dalam menyelesaikan kasus kekerasan yang menimpa Jurnalis Tempo adalah kurangnya upaya aktif serta keseriusan organisasi pers dan korban itu sendiri untuk membawa kasus ini ke pihak berwenang. Maka, peneliti beranggapan bahwa akan ada baiknya apabila ke depan terdapat studi lanjutan oleh peneliti selanjutnya yang lebih memperdalam peran organisasi pers lainnya di Jawa Tengah guna menghadapi kekerasan yang menimpa jurnalisnya.

5.3.2 Saran Untuk Industri/Lembaga/Subjek

Peneliti memiliki saran agar organisasi pers di Jawa Tengah dapat lebih banyak berkolaborasi bersama dan melakukan diskusi publik dengan mengangkat persoalan yang membahas kebebasan pers bagi jurnalis untuk menjaga nilai demokrasi di Jawa Tengah. Lebih lanjut, penting bagi organisasi pers, perusahaan, pemerintah daerah untuk berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat awam mengenai pekerjaan jurnalis demi meminimalisir kekerasan yang terjadi akibat kurangnya pemahaman atas pekerjaan jurnalis. Selain itu, pelatihan kepada jurnalis juga terus dilakukan oleh organisasi pers untuk mengurangi pengabaian kode etik jurnalistik dan meminimalisir kemungkinan terjadinya pengalihan fokus ke arah profesionalitas jurnalis ketika kasus kekerasan terjadi.